

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

Secara garis besar, bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam bahasa perbankan, fungsi perbankan disini adalah sebagai *financial intermediary* antar pihak yang kelebihan dana pada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana. Sedangkan pengertian bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Kasmir (2003) adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa Bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Dalam perkembangannya, bank yang terkait langsung dengan masyarakat dalam penghimpunan dananya adalah bank umum. Menurut UU No. 10 tahun 1998, pengertian bank umum menurut Kasmir (2003) adalah:

“Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 butir 2)”.

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan salah satu diantaranya yaitu dilihat dari segi kepemilikan antara lain adalah Bank Swasta Nasional dan Bank Asing.

Bank Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Sedangkan Bank Asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

2.2. Laporan keuangan

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan kegiatan keuangan tersebut dicerminkan dalam laporan keuangan.

Sofyan Syafri Harahap (1999) mendefinisikan laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Sedangkan definisi Laporan Keuangan Bank menurut Kasmir (2003) yang menyatakan bahwa laporan keuangan bank disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi tolak ukur apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2003) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI-2008) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.4. Kinerja Keuangan Bank Swasta

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1996) (dalam Febryani dan Zulfadin, 2003) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu

tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38,

Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

2.4.1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan.
- 3) *Trend* ke depan/proyeksi KPMM.
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank.
- 5) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- 7) Akses kepada sumber permodalan.
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2.4.2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- 2) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- 3) Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif.
- 4) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- 6) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- 7) Dokumentasi aktiva produktif.
- 8) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

2.4.3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum.
- 2) Penerapan sistem manajemen risiko.
- 3) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

2.4.4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *Return on assets* (ROA).
- 2) *Return on equity* (ROE).
- 3) *Net interest margin* (NIM).
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).
- 5) Perkembangan laba operasional.
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- 8) Prospek laba operasional.

2.4.5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- 2) *L-month maturity mismatch ratio*.
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- 4) Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang.
- 5) Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti.
- 6) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*).
- 7) Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.

8) Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

2.4.6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mengcover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mengcover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.